

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA KOTO CERENTI KECAMATAN CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Widia Oktatiansi¹, Nariman Hadi² dan Andi Alatas²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pendapatan petani pada usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. (2) Untuk mengetahui nilai efisiensi usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Rata-rata biaya variabel usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti sebesar Rp 6.070.625/panen. Dengan rata-rata penyusutan alat sebesar Rp 136.809/panen. Sedangkan penerimaan usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti adalah sebesar Rp 9.333.333 panen, sehingga di dapat rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.125.899/panen. Usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti efisien karena menurut kriteria $RCR > 1$ efisien dengan nilai efisien yaitu 1.58. Artinya, setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya usahatani padi sawah maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1.58 dengan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0.58. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$).

Kata Kunci : *Usahatani, Padi Sawah, Pendapatan, Efisiensi*

INCOME ANALYSIS OF RICE FARMING BUSINESS IN KOTO CERENTI VILLAGE, CERENTI DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

ABSTRACT

The purpose of this research is: (1) To find out the income of farmers in rice paddy farming in Koto Cerenti Village Cerenti District Kuantan Singingi Regency. (2) To know the value of rice farming efficiency in Koto Cerenti Village Cerenti District Kuantan Singingi Regency. The analysis used is revenue analysis. The average variable cost of rice farming in Koto Cerenti Village is Rp 6.070.625/harvest. With an average depreciation of rp 136.809/harvest. While the acceptance of rice farming in Koto Cerenti Village is Rp 9,333,333/harvest, so that there can be an average income of Rp 3.125.899/harvest. Rice farming in Koto Cerenti Village is efficient because according to RCR criteria > 1 efficient with an efficient value of 1.58. That is, every Rp 1 incurred by farmers for rice paddy farming costs will result in an receipt of Rp. 1.58 with income or profit earned amounting to Rp.0.58. Because the R/C Ratio value is greater than 1 ($R/C > 1$).

Keywords : *Farming, Lowland Rice, Income, Efficient*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak terlepas dari sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting, karena berperan sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, selain itu juga menopang pertumbuhan industri dalam hal penyediaan bahan baku dan mendorong pemerataan pertumbuhan dan dinamika pedesaan (Mubyarto, 1995).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk

pengembangan tanaman padi sawah. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan sebagian ada yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usaha tani padi sawah yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi.

Kabupaten Kuantan Singingi sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki potensi yang sangat besar dalam pertanian pada umumnya tanaman pangan khususnya tanaman padi. Lahan yang luas dan

daya dukung yang cukup menunjang kegiatan pertanian serta jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian dengan keterampilan dasar yang dimiliki, serta pasar yang tersedia dengan infrastruktur yang sedang digalakkan, merupakan modal dasar untuk pengembangan agribisnis.

Kecamatan Cerenti merupakan salah satu kecamatan dari lima belas (15) kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah penduduk sebanyak 17.830 jiwa yang terdiri dari 8.892 jiwa laki-laki dan 8.938 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga 4.940 KK. Luas wilayah Kecamatan Cerenti adalah 103,52 km² dan terdiri dari tiga belas (13) Desa, dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani.

Desa Koto Cerenti merupakan salah satu dari 13 desa yang ada di Kecamatan Cerenti, desa ini adalah desa yang tertua dari 13

desa yang ada. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2018 jumlah penduduknya adalah sebanyak 1.352 jiwa yang terdiri dari 702 jiwa laki-laki dan 650 jiwa perempuan dengan kepala keluarga 337 KK.

Permasalahan yang selalu dihadapi oleh petani padi sawah terutama di Desa Koto Cerenti yaitu, tingginya biaya produksi, selain itu penggunaan benih lokal juga mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pendapatan petani pada usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengetahui nilai efisiensi usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi telah dilakukan mulai dari bulan Maret sampai bulan Juni 2020. Dipilihnya Desa ini sebagai tempat penelitian karena mata pencaharian masyarakat di Desa Koto Cerenti pada umumnya berusaha tani padi sawah dan merupakan desa binaan intensifikasi dari pemerintahan serta belum adanya orang lain yang melakukan penelitian di Desa Koto Cerenti ini, serta tempat penelitian ini jaraknya dekat dari tempat tinggal peneliti.

Jenis Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usahatani padi sawah meliputi identitas responden (umur, jenis kelamin, pendidikan dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh data instansi terkait meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, keadaan perekonomian, dan kelembagaan daerah penelitian yang dianggap perlu dalam mendukung proses perlengkapan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi :

- a. Metode wawancara, yaitu proses memperoleh data untuk penelitian dengan

cara tanya jawab sambil bertatap muka antar sipeneliti dengan objek yang diteliti.

- b. Metode observasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek yang akan diteliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Metode pencatatan, yaitu kegiatan atau prose pendokumentasian atau suatu aktivitas dalam bentuk tulisan. Guna untuk pencatatan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

Konsep Operasional

Untuk memudahkan pengoperasian dari konsep yang ada, serta untuk tercapainya kesamaan persepsi, dibawah ini diberikan batasan-batasan mengenai konsep operasional serta pengukuran yang ada dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Analisis usahatani adalah perhitungan pendapatan usahatani padi sawah yang dihitung dari besarnya biaya yang dikeluarkan (input) dan besarnya biaya pendapatan (output) dalam satu periode proses produksi padi sawah di Desa Koto Cerenti.
2. Produksi adalah keseluruhan hasil yang berasal dari usahatani pada sawah yang diperoleh dalam 1 kali panen dinyatakan dalam (kg/ha).
3. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp/ proses produksi).

4. Biaya tetap (Fixed cost) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya, seperti penyusutan alat pertanian yang digunakan (cangkul, parang, sabit, dan lain-lain). (Rp/luas lahan/proses produksi).
5. Biaya tidak tetap (Variabel cost) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya, seperti benih, pupuk, pestisida, dan lain-lain. (Rp/luas lahan/proses produksi).
6. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja pada usahatani padi dalam berbagai kegiatan, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga mulai dari persiapan lahan sampai panen yang diukur dengan HOK/Rp.
7. Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk memberantas hama/penyakit serta gulma (Liter/Luas lahan/proses produksi).
8. Produksi padi adalah hasil panen yang diperoleh dalam satu kali musim tanam dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) (Kg/proses produksi).
9. Penyusutan peralatan adalah perhitungan dari umur teknis dari setiap alat yang digunakan dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
10. Luas lahan garapan adalah luas lahan yang dipergunakan untuk menanam tanaman padi sawah dalam jangka waktu satu musim tanam.
11. Return Cost Ratio (R/C) adalah untuk mengetahui suatu usaha menguntungkan, merugikan atau impas yang dinyatakan dalam rupiah.

Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa yang digunakan adalah analisis secara matematika dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel dan analisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisa dilakukan untuk mengetahui pendapatan dan tingkat efisiensi yang diterima oleh petani padi sawah yang berada di Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi.

Analisa Biaya Produksi

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis menurut Gasperz (1999) Biaya total dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) (Rp/ Proses produksi)	=	Total biaya
TFC (Total Fixed Cost) tetap (Rp/Proses produksi)	=	Total biaya tetap
TVC (Total Variable Cost) variabel (Rp/Proses produksi)	=	Total biaya variabel

Analisis Pendapatan

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Penerimaan

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)
Y = Jumlah Produksi (Kg/Proses Produksi)
Py = Harga Persatuan Produksi (Rp/Kg)

Pendapatan atau Keuntungan

Pendapatan atau keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp/Proses Produksi)
TR = Total Penerimaan (Rp/Proses Produksi)
TC = Total Biaya Produksi (Rp/Proses Produksi)

Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangan nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Penyusutan peralatan dihitung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus (Hermanto, 1996) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{Hp - Ns}{n}$$

Keterangan :

Hp = Harga Dan perolehan (cost)
Ns = Nilai sisa (20%)
N = Taksiran umur kegunaan (Tahun)

Return Cost Ratio (R/C) atau Efisiensi

Menurut Soekartawi (2005) Return Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang menunjukkan nilai total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara mengelola usahatani, terutama pola pikir dan keadaan fisik yang mempengaruhi keadaan petani dalam bekerja. Pada dasarnya, semakin muda umur seorang petani akan lebih kuat dalam bekerja, mampu

Keterangan :

RCR = Return Cost Ratio (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria penerimaan R/C ratio :

R/C < 1 = usaha produksi padi sawah mengalami kerugian.

R/C > 1 = usaha produksi padi sawah memperoleh keuntungan.

R/C = 1 = usaha produksi padi sawah mencapai titik impas

dengan cepat dalam menerima inovasi baru, tanggap terhadap keadaan sekitar terutama yang berhubungan dengan peningkatan usahatani yang dimilikinya sehingga mereka akan lebih responsif terhadap perubahan dan mau menerima serta menerapkan teknologi baru dibidang pertanian (Kartasapoetra, 1999). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Berdasarkan Umur di Desa Koto Cerenti

No	Umur Respoden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-45	11	37
2	46-60	16	53
3	61-65	3	10
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui umur petani padi sawah terbanyak di Desa Koto Cerenti berkisar antara 46-60 tahun yaitu sebanyak 16 jiwa atau 53% dari 30 orang responden. Hal tersebut menjelaskan bahwa umur dapat mempengaruhi kinerja petani dan secara tidak langsung umur dapat mempengaruhi jumlah produksi, karena semakin maksimal kinerja akan semakin maksimal pula hasil atau produksi yang didapat.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia. Perubahan yang ditimbulkan oleh pendidikan adalah proses perubahan dalam keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu dan perubahan dalam

sikap mental terhadap segala sesuatu yang dirasakan (Slamet, 2003).

Sebagaimana dinyatakan Soekarwati (1988) bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi. Begitu pula sebaliknya, mereka yang berpendidikan rendah agak sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang berarti semakin lambat dalam menerima teknologi baru sehingga perlu diadakan penyuluhan yang lebih intensif agar dapat menerima teknologi baru yang diberikan (Padmowiharjo, 1996).

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, didapatkan bahwa pendidikan petani sangat beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Koto Cerenti

No	Lama Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-6	5	17
2	7-9	10	33
3	10-12	15	50
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat tingkat pendidikan petani padi sawah terbanyak berkisar antara 10-12 tahun yaitu sebanyak 15 jiwa atau 50% dari 30 orang responden. Semakin tinggi pendidikan maka akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah seluruh orang yang ada didalam satu rumah atau jumlah seluruh

anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Anggota keluarga terdiri dari suami, istri, anak dan sanak saudara lainnya. Tanggungan keluarga adalah anggota yang belum bekerja atau tidak bekerja, yaitu mereka yang di bawah umur dan lanjut usia. Tanggungan keluarga berpengaruh terhadap aktivitas petani dalam mengelola usahatani. Karena semakin besar jumlah anggota keluarga maka beban ekonomi keluarga akan semakin meningkat. Untuk itu petani harus meningkatkan pendapatan hasil usahatani agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi (Daldjoeni, 1997). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Koto Cerenti

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-5	16	53
2	6-10	14	47
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat sebagian besar jumlah tanggungan keluarga responden pada rentang 1-10 orang. Jumlah tanggungan keluarga 1-5 orang yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 53%. Hal ini dikarenakan pengusaha dapat menggunakan modal usaha dalam jumlah besar karena pengeluaran untuk keluarga tidak terlalu banyak. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga 6-10 orang yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 47%. Banyaknya pengeluaran keluarga mempengaruhi modal usaha sehingga pengusahanya hanya dapat mengeluarkan sedikit modal dan memperoleh sedikit hasil produksi.

Biaya Usahatani Padi Sawah

Biaya usahatani merupakan biaya yang digunakan untuk menghitung berapa

sebenarnya pendapatan kerja petani. Biaya total usahatani adalah nilai semua input yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi (Soekartawi, 2004). Menurut Sugiri (1999), biaya merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan dalam suatu kegiatan produksi. Biaya produksi akan selalu muncul dalam setiap kegiatan ekonomi dimana usahanya selalu berkaitan dengan produksi. Kemunculannya itu sangat berkaitan dengan diperlukannya input (faktor produksi).

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (*FC*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Penyusutan dapat dihitung

berdasarkan umur ekonomis dari alat-alat produksi. Untuk mengetahui nilai ekonomis dari masing-masing peralatan yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti

Kecamatan Cerenti, maka di hitung nilai penyusutan dalam satu kali produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Koto Cerenti

No	Uraian	Biaya Penyusutan (RP)	Persentase (%)
1	Cangkul	55.813	40,80
2	Tajak	4.533	3,31
3	Sabit	23.556	17,22
4	Alat Semprot	52.907	38,67
	Jumlah	136.809	100

Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai penyusutan pada alat yang digunakan cukup kecil, karena peralatan yang digunakan dalam usaha padi sawah tidak terlalu banyak, dan harganya juga relatif sedang. Pada usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti nilai penyusutan alat tertinggi terdapat pada pembelian alat semprot sebesar Rp 52,907 atau 38,67% dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Tingginya biaya yang dikeluarkan dikarenakan harga baru pembelian alat semprot berkisar Rp 290.000 – Rp 350.000 dengan penyusutan selama 5 tahun. Nilai penyusutan terendah yang dikeluarkan usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti yaitu penggunaan alat tajak sebesar Rp 4,533 atau 3,31% dari total biaya yang dikeluarkan. Rendahnya biaya yang dikeluarkan

pada alat tajak karena penggunaan tajak dengan nilai baru berkisar Rp 20.000 – Rp 35.000 dengan penyusutan alat selama 5 tahun. Total biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti dalam sekali proses tanam sebesar Rp 136.809.

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel (*variable cost*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali siklus produksi pada usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Variabel pada Usahatani Padi Sawah di Desa Koto Cerenti

No	Uraian	Biaya (RP)	Persentase (%)
1	Benih	66.00	1,09
2	Pestisida	94.500	1,56
3	Pupuk	105.333	1,74
4	Karung	155.583	2,56

5	Upah Perontokan	622.333	10
6	Tenaga Kerja	5.026.875	83
	Jumlah	6.070.625	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas diketahui bahwa biaya variabel yang paling besar adalah biaya tenaga kerja sebesar 5.026.875 dengan persentase 83%. Biaya tertinggi kedua rata rata yang dikeluarkan pada usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti adalah upah padi perontokan sebesar Rp 622.333 dengan persentase 10%.

Biaya Total

Biaya total adalah biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam produksi diperhitungkan dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Boediono, 2000). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Total Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Koto Cerenti

No	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	136.809	2,20
2	Biaya Variabel	6.070.625	97,80
	Total Biaya	6.207.434	100

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai total biaya tetap yang dikeluarkan oleh usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti dalam satu kali produksi jumlahnya sebesar Rp 136.809, rendahnya biaya yang dikeluarkan karena penggunaan alat pada usahatani padi sawah sedikit. Nilai total biaya variabel dalam satu kali produksi jumlahnya sebesar Rp 6.070.625. Tingginya biaya variabel yang dikeluarkan usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti dikarenakan besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp 5.026.875, dengan upah rata rata sebesar Rp 70.000 dengan lama kerja 8 jam atau 1 HOK.

Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk ataupun output. Produk ataupun output dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas (Soekartawi, 2003).

Begitu juga dengan tanaman padi, hasil akhirnya berupa gabah. Hasil produksi tanaman

padi yang diperoleh oleh petani tergantung bagaimana benih yang digunakan, pengolahan tanah, pemeliharaan serta panen yang dilakukan oleh petani.

Analisis pendapatan usahatani padi sawah dilakukan untuk melihat jumlah penerimaan dan pendapatan atau keuntungan pada kegiatan budidaya tanaman padi sawah yang dilakukan petani sehingga dapat diketahui apakah padi sawah tersebut memberikan keuntungan atau kerugian (Kloter, 1997).

Pendapatan maksimal usahatani padi sawah merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi, oleh karena itu dalam penyelenggaraan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak, sebab pendapatan petani yang rendah menyebabkan petani tidak dapat melakukan investasi. Hal ini disebabkan karena sebagian hasil pendapatan dipergunakan kembali untuk modal berusahatani dan sebagiannya lagi dipergunakan untuk biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Padi Sawah di Desa Koto Cerenti

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Nilai (Rp)
1	Produksi	1.867	
2	Biaya Total		6.207.434
3	Penerimaan		9.333.333
4	Pendapatan		3.125.899

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui jumlah produksi berupa Gabah Kering Panen (GKP) pada usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti adalah 1.867 Kg dengan luas lahan 8 Ha pada satu kali produksi dalam satu tahun. Dengan harga jual Rp. 5.000/Kg sehingga akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 9.333.333.

Jumlah penerimaan dalam satu kali proses produksi dari usahatani padi sawah diperoleh petani sebesar Rp. 9.333.333. Dan selanjutnya penerimaan tersebut dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, sehingga pendapatan atau keuntungan sebesar Rp. 3.125.899. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan petani dari usahatani padi sawah tersebut dengan asumsi biaya produksinya

tetap dan harga jual Gabah Kering Panen (GKP) tetap.

Efisiensi Usahatani Padi Sawah

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk produksi dan faktor-faktor produksi. Perhitungan tingkat efisiensi pendapatan padi sawah dapat dilihat dengan rumus return cost ratio (RCR) dimana total pendapatan kotor dibagi dengan total biaya produksi, dimana kriterianya $RCR > 1$ berarti usaha padi sawah efisien, $RCR < 1$ berarti usaha padi sawah tidak efisien dan $RCR = 1$ usaha padi sawah belum efisien atau usaha mencapai titik impas (Soekartawi, 1991). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Desa Koto Cerenti

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	9.333.333
2	Biaya Total	6.207.434
3	RCR	1,58

Berdasarkan Tabel 8 diatas diketahui penerimaan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 9.333.333 dan biaya total yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 6.207.434, maka diperoleh nilai R/C sebesar 1.58. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$). Artinya, setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya usahatani padi sawah maka akan menghasilkan

penerimaan sebesar Rp. 1.58 dengan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 0.58. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$). Dengan demikian Usaha Tani Padi Sawah di Desa Koto Cerenti produktif atau menguntungkan dan layak untuk dikembangkan serta penggunaan biaya produksi efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisa Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Koto Cerenti Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya variabel usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti sebesar Rp 6.070.625/panen. Dengan rata-rata penyusutan alat sebesar Rp 136.809/panen. Sedangkan penerimaan usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti adalah sebesar Rp. 9.333.333 panen, sehingga di dapat rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.125.899/panen.

2. Usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti efisien karena menurut kriteria $RCR > 1$ efisien dengan nilai efisien yaitu 1.58. Artinya, setiap Rp 1 yang dikeluarkan

oleh petani untuk biaya usahatani padi sawah maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1.58 dengan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0.58. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari pada 1 ($R/C > 1$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Usahatani padi sawah di Desa Koto Cerenti sudah layak untuk dijalankan. Namun diharapkan kepada petani untuk melakukan penyiangan lebih supaya rumput yang tumbuh tidak mengganggu pertumbuhan padi.
2. Disarankan kepada petani padi sawah di desa Koto Cerenti menggunakan bibit unggul, agar mampu meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah

2021

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A. 2002. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsami. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Astuti. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L) di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
- Assauri. 2006. *Manajemen Produksi dan Operasi*. FE UI. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2018. *Produksi Padi Provinsi Riau dalam Angka 2019*. BPS Kuansing. Riau.
- Boediono. 2000. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPEE. Yogyakarta.
- Daldjoeni. 1997. *Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung.
- Firdaus, M. 2010. *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara. Dalam Skripsi Roni Saidman. Jakarta.
- Gasperzs. 1997. *Manajemen Kualitas*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Risna dan Kalaba, Yulianti. 2018. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Denga Sistem Tanam Pindah Di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggola*. Jurnal Pengembangan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako Palu.
- Gasper, Vincent. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hernanto F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra A.G. 1999. *Teknologi penyuluhan pertanian*. Jakarta :BumiAksara.
- Kloter, p. 1997. *Prinsip Prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta
- Milfitra, Wahyudi. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatni Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu*.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI. Jakarta.
- Noor, H. Faizal. 2002. *Ekonomi Manajerial*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Padmowihardjo, S., 1996, *Program Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwasasmita, M dan Sutaryat, A. 2012. *Padi Sri Organik Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwono dan Purnawati, H. 2013. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Slamet Sugiri.1999.*Akuntansi Manajemen*, Edisi Revisi, Cetakan Juli 1994. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sumiati. 2003. *Teori Budidaya Padi*. Jakarta.

Shinta. A., 2005. Ilmu Usahatani. Diklat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.

Suger. HR. 2001. Bercocok Tanam Padi. CV. Aneka Ilmu. Anggota IKAPI. Jakarta.

Soekartawi. 1987. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Penerbit CV. Rajawali. Jakarta.

_____. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Jakarta. Universitas Indonesia.

_____. 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta.

_____. 2000. Linear Programming Teori Aplikasinya Khusus dalam Bidang Pertanian. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

_____. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.

_____. 2003. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.

_____. 2004. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta.

_____. 2005. Agribisnis Teori Dan Aplikasinya. Raja Grafindo. Jakarta.

_____. 2006. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2011. Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil. UI-PRESS. Jakarta.

Suratijah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.